

# PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH ALTERNATIF SD SANGGAR ANAK ALAM (SALAM) NITIPRAYAN KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

*Zumrotus Sholihah*

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Yogyakarta  
e-mail: zumrotussholihah@yahoo.com

*Imam Machali*

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
e-mail: imam.machali@uin-suka.ac.id

**Abstract:** *This study is aimed at describing the implementation of Islamic Religious Education in the Alternative School of SD SanggarAnakAlam (SALAM) NitiprayanKasihBantul, Yogyakarta with focus on curriculum, methods, evaluation, and outcomes. This qualitative approach revealed that the implementation of PAI learning in SD SanggarAnakAlam (SALAM) in term of the curriculum used was based on the need, which was emphasized on social ethics (akhlak). The material taught was based on the environment around the students where they had experiential learning. The results achieved in learning PAI at SD SanggarAnakAlam (SALAM) were first, the cognitive aspects included the ability of students in using the mind. Second, the affective aspects, they applied the values of tolerance, not discriminating friends to learn and mingle. They were trained in mutual respect and regard human beings. Third, the psychomotor aspect, they did various activities of planting and caring for the garden, and arranging classes conducted every morning in groups in turn.*

**ملخص:** هدف هذا البحث إلى عرض ووصف تطبيق التربية الإسلامية في المدرسة الابتدائية البديلة « سانغار أنك عالم » في نيتفرايان كاسهان بانتول يوغياكرتا بالتركيز في المنهج الدراسي، وطرق التدريس، والتقييم، والنتائج المحصولة عليها. اتبع هذا البحث المدخل الكيفي، والنتائج منه أن تطبيق تدريس مادة التربية الإسلامية في هذه المدرسة من حيث المنهج الدراسي على أساس الحوائج ويكون التركيز في الأخلاق. وتكون مواد التدريس على أساس البيئة، ويدرس الطلاب من تجاربهم. والنتائج التي حصل عليها الطلاب بعد تدريس مادة التربية الإسلامية تحتوى على: أولاً، الجانب المعرفي وفيه القدرة على تفعيل العقل. وثانياً، الجانب العاطفي، وقد طبق الطلاب قيم التسامح ولا يفرق بعضهم بعضاً في التعلم والتعامل والصدقة. ويُدرّب الطلاب على تقدير وتكريم الغير. وثالثاً، الجانب النفسحركي حيث يمارس الطلاب الزراعة والمحافظة على البساتين وتنسيق ما في غرف الدراسة من الأشياء والأدوات يومياً بالتبادل فيما بينهم.

**Keywords:** PAI, SD Sanggar anak Alam, berbasis alam

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bahkan proses pendidikan dipandang sebagai proses kehidupan itu sendiri.<sup>1</sup> Terkait dengan tingkat sosial masyarakat, pada kalangan tertentu pendidikan formal pemerintah sulit dinikmati, pendidikan semakin mahal dan sulit diakses orang-orang miskin. Ini mengakibatkan terpinggirkannya masyarakat yang kurang mampu untuk mendapatkan pendidikan layak. Permasalahan tersebut menjadikan perlunya wadah yang bisa menampung anak-anak dari keluarga kelas menengah kebawah untuk bisa tetap menerima pendidikan. Dengan demikian, muncullah berbagai sekolah alternatif dengan harapan bisa mencapai tujuan pendidikan secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebutlah yang diharapkan mampu membawa seseorang menjadi pribadi yang cakap, terampil, dan berbudi tinggi.

Sekolah alternatif merupakan kegiatan pendidikan sebagai alternatif sekolah-sekolah formal dalam merespon fenomena gradasi pendidikan, sebagai respon masyarakat atas kebijakan yang dirasakan yang sarat beban, baik *input*, proses, *output*. Berdirinya pendidikan alternatif sebagai alternatif persekolahan formal yang didorong oleh upaya mencari solusi atas sistem politik yang melakukan ketidakadilan pendidikan pada kalangan masyarakat pinggiran. Sekolah-sekolah formal yang ada dipandang tidak mampu menyentuh kebutuhan harkat hidup dan hak-hak asasi sebagian besar anak-anak dan remaja miskin di tanah air.<sup>2</sup>

SD Sanggar Anak Alam—biasa disingkat SALAM—merupakan salah satu sekolah alternatif yang memberikan titik tekan dalam membangun basis pendidikan yang berorientasi pada komunitas. Pendidikan yang didasarkan pada kekhasan lingkungan sosial dan potensi masyarakat setempat. Jenis pendidikan tidak bersuasana formal dan kaku. Pembelajarannya juga dilakukan dalam kondisi yang alamiah, kekeluargaan, dan relatif membebaskan. Di Sekolah SALAM, peserta didik, guru/fasilitator, orangtua, dan masyarakat belajar sehingga diharapkan *outputnya* terbentuk komunitas belajar.<sup>3</sup>

Salah satu media pembelajaran yang digunakan di SALAM adalah dengan alam. Alam merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan, karena manusia merupakan bagian dari alam, tinggal dan hidup bersama alam. Pendidikan juga harus bisa menghasilkan generasi yang mampu memanfaatkan

---

<sup>1</sup> Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa* (Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2004), 82.

<sup>2</sup> I.Sandyawan Sumardi, *Melawan Stigma Pendidikan Melalui Pendidikan Alternatif* (Jakarta: Grasindo, 2005), 2.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Yudhistira Aridayana, selaku Ketua PKBM di ruang tamu SD Sanggar Anak Alam pada tanggal 10 Maret 2015 pukul 09.30-10.15 WIB.

alam, mencintai dan mengembangkan alam untuk kehidupan mereka, karena alam ini diciptakan oleh Allah Swt untuk kesejahteraan manusia. Alam juga bisa memberikan banyak pembelajaran karena semua yang ada di alam sekitar merupakan materi pembelajaran.

Pembelajaran Agama Islam merupakan pembelajaran yang sangat penting di SD Sanggar Anak Alam (SALAM), oleh karena itu di SD ini pembelajaran agama Islam tidak hanya sekedar mengajarkan pengetahuan agama kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu, dalam usaha pencapaiannya pembelajaran agama Islam juga membentuk kepribadian muslim, baik yang berkaitan dengan dimensi jasmani, rohani, akal maupun moral. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa Peserta didik yang mendapatkan nilai kognitifnya bagus belum bisa dikatakan telah berhasil jika nilai sikap dan keterampilannya kurang. Begitu pula sebaliknya, jika sikap dan/atau keterampilannya bagus tetapi kognitifnya kurang, belum bisa dikatakan pendidikan agama Islam itu berhasil. Inilah yang belum memenuhi harapan dan keinginan umat Islam.<sup>4</sup> Sehingga pendidikan Agama Islam dapat menjadi sumber motivasi untuk berbuat dan berperilaku, mengamalkan dan mentaati ajaran nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di SD Sanggar Anak Alam (SALAM) lebih ditekankan pada esensi ruang lingkup pendidikan agama itu sendiri. Ruang lingkup mencakup hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada peserta didik lebih ditekankan pada akhlaknya dalam menjalin hubungan sosial serta dengan pemberian pendidikan keagamaan yang menitik beratkan pada peningkatan kemampuan afektif dan psikomotorik, yaitu dengan mempersiapkan dan menumbuhkan akal dan rohani siswa. Sehingga dalam sehari-harinya siswa mampu menentukan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data

---

<sup>4</sup> Abd. Rouf, "Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 03, Nomor 01, (Mei 2015), 196.

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dialami.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data utama, yaitu hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran PAI dan beberapa guru yang lain. Selebihnya adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi tiga teknik. Sebab dalam penelitian kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar belakang dimana fenomena tersebut berlangsung. Di samping itu, untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi tentang bahan-bahan yang ditulis atau tentang objek.

Sesuai saran dari Miles & Huberman<sup>6</sup> Analisis data penelitian ini akan dilakukan dengan analisis kualitatif dengan langkah-langkah: 1) *Reduksi data* yaitu untuk memilih dan menyederhanakan data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, maksudnya untuk menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang dianggap tidak perlu dan mengorganisir sehingga interpretasi data dapat dilakukan dengan mudah. 2) *Penyajian data* digunakan untuk menyajikan sekumpulan data/informasi dengan sistematis yang telah diperoleh, agar mudah dipahami secara utuh dan integral. 3) *Verifikasi data* (menarik kesimpulan) didasarkan pada hasil pembahasan dan analisis dengan memperhatikan problem penelitian sehingga dapat memberikan arti penting temuan penelitian.

## KAJIAN TEORI

### Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

Pendidikan agama sebagaimana dijelaskan dalam PP RI Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Pasal 1), adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), 3.

<sup>6</sup> M. B. Miles, A.M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohadi, (Jakarta: UI Press, 1992), 16-19.

menghormati penganut agama lain.<sup>7</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, kemudian menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Selanjutnya pada pasal 2 ayat (1) PP RI Nomor 55 Tahun 2007 dijelaskan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama. Pada ayat (2) Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyeraskan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Namun dalam implementasinya di lapangan, menurut Imam Mawardi<sup>8</sup>, pentingnya pendidikan agama belum sesuai dengan spirit aturan perundang-undangan yang ada. Hal ini dikarenakan beberapa alasan klasik, yaitu di samping mata pelajaran agama masih dipandang sebelah mata oleh sebagian warga belajar, juga kompetensi guru agama yang kebanyakan masih diragukan keprofesionalannya menjadi pemicu ketidakberdayaan PAI dalam implementasi kebijakan kurikulum di sekolah-sekolah umum. Dengan demikian perlu solusi konstruktif bagaimana membangun paradigma pembelajaran PAI yang sesuai dengan perkembangan zaman dengan membangun mental mendidik para guru agama, dan membangun metodologi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Mengingat pentingnya pembelajaran PAI di sekolah umum, maka dalam artikel ini akan dibahas beberapa hal, yaitu mengenai karakteristik pendidikan agama Islam, performa dan kompetensi guru pendidikan agama Islam, dan implementasi PAI dalam pembelajaran. PAI dalam struktur kurikulum di Indonesia merupakan bagian dari pendidikan agama. Mengenai pengertian PAI sendiri banyak para pakar pendidikan yang memberikan definisi secara berbeda (misalnya Zakiyah Darodjat, 1995; Ahmad D. Marimbah, 1989; H.M. Arifin, 1996), namun memiliki kesamaan persepsi yaitu sebagai bentuk usaha dari orang dewasa yang bertakwa secara sadar memberi bimbingan dan asuhan baik jasmani maupun rohani terhadap anak didik agar nantinya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup menuju terbentuknya kepribadian utama.

---

<sup>7</sup> Afiatun Sri Hartati, "Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar", *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Vol. 13 No. 1, (Juni 2015), 91.

<sup>8</sup> Imam Mawardi, "Karakteristik Dan Implementasi Pembelajaran Pai Di Sekolah Umum (Sebuah Tinjauan dari Performa dan Kompetensi Guru PAI)", *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, Vol. 2, No. 2, (Juli 2013), 203.

PAI dapat dimaknai dari dua sisi, yaitu: pertama, PAI sebagai sebuah mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP dan SMA). Kedua, PAI sebagai berlaku sebagai rumpun pelajaran yang terdiri atas mata pelajaran Aqidah akhlak, Fikih, Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam seperti yang diajarkan di Madrasah (MI, MTs dan MA

Adapun tujuan pendidikan Islam yaitu untuk: (1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt; (2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul.

Kurikulum yang diterapkan di SD Sanggar Anak Alam adalah Kurikulum Berbasis Kebutuhan. Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Yudhistira sebagai berikut:

*Kurikulum yang digunakan di SD Sanggar Anak Alam (SALAM) berbeda dengan kurikulum yang digunakan di sekolah formal pada umumnya. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum berbasis kebutuhan yang disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik. SD SALAM hanya mengambil capaian-capaian dasar dari pemerintah yaitu pada Kompetensi Dasar.<sup>9</sup>*

Kurikulum yang dibuat SALAM disesuaikan pada lokalitas alam dengan menekankan pada pilar-pilar pendidikan, yaitu mencakup pangan, kesehatan, seni budaya, dan lingkungan hidup. Karena didasari pemikiran bahwa pada dasarnya belajar dekat dengan kehidupan. Tujuannya, diharapkan siswa dapat mengetahui permasalahan yang akan dihadapi hari ini dan hari esok, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan negara.

Adapun kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterapkan lebih ditekankan pada etika sosial (akhlak). Sehingga kurikulum agamanya didesain

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Yudhistira Aridayan, selaku Ketua PKBM SD Sanggar Anak Alam (SALAM) pada tanggal 26 Mei 2015 pukul 09.00-10.45 WIB di ruang tamu SD SALAM.

untuk mengenalkan agama dalam konteks tindakan. Pendidikan Agama Islam bukan sekedar hafalan, tetapi agama merupakan tindakan dan amal-amal.

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Sanggar Anak Alam dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Tujuan Pendidikan Agama Islam pada SD SALAM

Tujuan Pendidikan Agama Islam yang ada di SD SALAM secara umum dipaparkan oleh ibu Sri Wahyaningsih dalam wawancaranya bahwa.

*Tujuan Pendidikan Agama Islam di SD SALAM yaitu membina, melatih dan membiasakan peserta didik mengamalkan ajaran agama Islam yang telah dipelajari sesuai kemampuan masing-masing. Sehingga pendidikan yang diperolehnya itu akan menjadikan para siswa memiliki kecakapan hidup, mandiri, berhasil dan dapat meraih masa depan yang cerah dalam hidupnya, menjadi manusia bertakwa dan berakhlak mulia dan menjadi manusia yang berguna baik bagi kehidupan dirinya, masyarakat, agama dan bangsa.<sup>10</sup>*

Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam di SALAM ini menekankan pada peserta didik untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah, berarti menjadi manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik, sehingga dapat tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

### 2. Materi dalam Proses Belajar Mengajar

Materi yang diajarkan di SD Sanggar Anak Alam (SALAM) bersifat menyeluruh dan materi PAI secara khusus tidak disampaikan. Materi yang digunakan antara lain adalah belajar dari lingkungan sekitar yaitu siswa belajar dari pengalaman. Di dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam, guru/fasilitator yang ada selalu mengaitkan dengan kondisi lingkungan/fenomena/kejadian yang ada. Hal ini dilakukan dalam rangka mengarahkan peserta didik agar peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di SD SALAM lebih ditekankan pada esensi pendidikan agama itu sendiri yang merupakan ruang lingkup dari Pendidikan Agama Islam. Peserta didik lebih ditekankan pada akhlaknya dalam menjalin hubungan sosial. Ruang materi dalam proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Wahyaningsih, Pendiri selaku Guru SD Sanggar Anak Alam pada tanggal 18 Agustus 2015 pukul 11.15-13.00 WIB di ruang guru SD SALAM.

a. Hubungan manusia dengan Allah

Materi yang terkait dengan hubungan manusia dengan Allah yang ada di SD SALAM adalah setiap hari dan setiap akan melakukan aktivitas dan mengakhirinya, peserta didik selalu diajarkan untuk berdoa. Didalam doa yang diucapkan merupakan ucapan terima kasih sebagai wujud syukur kepada Allah SWT, sehingga tertanam pada diri peserta didik tentang kepercayaan dan keyakinan akan adanya Allah serta tumbuhnya kebiasaan mengamalkan ajaran Islam. Adapun doa-doa yang diajarkan seperti doa sebelum belajar, doa sesudah belajar, doa sebelum makan, doa sesudah makan dan sebagainya. Hal tersebut juga ditemukan di kelas 5 diadakan berdoa bersama di dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai.<sup>11</sup>

b. Hubungan manusia dengan diri sendiri

Materi yang terkait dengan hubungan diri sendiri adalah peserta didik di SD SALAM diajarkan untuk menjaga kebersihan diri. Hal tersebut terlihat saat peserta didik hendak makan dan setelah makan selalu mencuci tangannya dan mencuci piring yang mereka gunakan. Kebiasaan seperti ini menumbuhkan sifat tanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan dan gunakan.<sup>12</sup> Hubungan manusia dengan dirinya sendiri untuk menumbuhkan dan memupuk fitrah yang telah dikaruniakan Allah agar nantinya menjadi orang yang baik dan berakhlak mulia. Sehingga terjalin hubungan yang baik dengan Allah, dengan sesamanya dan dengan makhluk lainnya.

c. Hubungan manusia dengan sesama manusia

Aspek pergaulan hidup manusia dengan sesamanya merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang sangat penting, karena hakekatnya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia yang beragama harus membangun hubungan baik antar sesamanya dan sejalan dengan aktifitas ibadah yang benar kepada Tuhannya sehingga terjadi keselarasan dalam dirinya.

Materi yang diajarkan di SD SALAM terkait dengan sesama manusia adalah nilai-nilai toleransi dan akhlak antar manusia. Toleransi sangat ditekankan di SD SALAM karena dengan toleransi yang tinggi peserta didik dapat menghargai teman-teman mereka. Peserta didik tidak membedakan teman untuk belajar dan bergaul. Mereka memperlakukan teman-temannya seperti biasa, untuk yang

---

<sup>11</sup> Hasil observasi pada tanggal 12-26 Mei 2015 pukul 08.30-11.15 WIB.

<sup>12</sup> Hasil observasi pada tanggal 12-26 Mei 2015 pukul 08.30-11.15 WIB.

berkebutuhan khusus mereka tidak memperlakukan dengan berbeda justru mereka membaur jadi satu kelas. Mereka belajar memahami satu sama lainnya. Mereka tidak memperdebatkan permasalahan agama, mereka bisa saling menghargai antar pemeluk agama antara yang satu dengan yang lain.<sup>13</sup>

Sikap toleran diharapkan dapat melahirkan sikap terbuka terhadap orang lain terutama ketika terjadi perbedaan pendapat. Sifat toleran yang ditanamkan meliputi menghindari perbedaan yang menyebabkan perpecahan dan saling bermusuhan. Seorang peserta didik yang toleran terhadap orang lain, berarti ia membangun persaudaraan yang menjadi jalan bagi kelancaran belajar bersama.

d. Hubungan manusia dengan lingkungan

Islam memandang bahwa ada hubungan yang sangat erat antara manusia dengan alam (*hablum minal alm*) yakni dengan memposisikan manusia dalam kerangka *khalifatullah fi al-ardh* maka pendidikan memegang kendali dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam.

Materi-materi tentang lingkungan hidup dalam materi Pendidikan Agama Islam meliputi materi akidah akhlak, fiqih, al-Qur'an hadits. Materi yang diajarkan seperti memelihara lingkungan, mengelola dan memanfaatkan lingkungan terdekat untuk belajar dan selalu menanamkan apa yang bisa dilakukan terhadap lingkungan, seperti membiasakan hidup sehat, yang dalam hal ini peserta didik di SD SALAM dilatih untuk membuang sampah pada tempatnya, peserta didik melakukan kegiatan untuk mengumpulkan sampah, kemudian sampah tersebut dipisahkan antara yang organik dan non-organik. Sehingga hal tersebut menjadikan peserta didik mempunyai moral yang menghargai alam dengan tidak membuang sampah sembarangan, menanam tanaman di sekitar sekolah, menanamkan syukur terhadap nikmat Allah dan mengenalkan hukum-hukum agama tentang makanan dan minuman yang halal.<sup>14</sup>

Materi ini diterapkan dengan cara menumbuhkan kebiasaan kepada peserta didik untuk menyayangi lingkungan. Kebiasaan menjaga lingkungan menjadikan peserta didik selalu menjaga lingkungan di SD SALAM. Hal tersebut menyebabkan lingkungan di sekitar SD SALAM terlihat bersih tidak ada sampah berserakan karena peserta didik sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Sehingga peserta

---

<sup>13</sup> Observasi, tanggal 12-26 Mei 2015 pukul 08.30-11.15 WIB..

<sup>14</sup> Observasi, tanggal 12-26 Mei 2015 pukul 08.30-11.15 WIB.

didik menjadi manusia yang tidak hanya mengambil apa yang ada di Bumi, melainkan mereka bisa memanfaatkan, menjaga, melestarikan, serta menghindarkan dari hal-hal yang merusak.<sup>15</sup>

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada buku paket saja tetapi lebih disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari, karena dalam melakukan aktivitas sehari-hari tidak pernah lepas dari lingkup agama. Oleh karena itu lebih utama mempelajari agama berangkat dari permasalahan sehari-hari tidak harus mempelajari hukum yang rumit-rumit.

### 3. Metode Pembelajaran

Metode memiliki peran yang sangat strategis dalam mengajar. Metode berperan sebagai rambu-rambu atau “bagaimana memproses” pembelajaran sehingga dapat berjalan baik dan sistematis. Bahkan dapat dikatakan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa suatu metode. Karena itu, setiap guru dituntut menguasai berbagai metode dalam rangka memproses pembelajaran efektif, efisien, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Untuk itu, ada beberapa pertimbangan memilih metode pembelajaran, yaitu: (1) kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan, (2) kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran, (3) kesesuaian metode pembelajaran dengan kemampuan guru, (4) kesesuaian metode pembelajaran dengan kondisi siswa, (5) Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber belajar dan fasilitas tertentu, (6) kesesuaian metode pembelajaran dengan situasi dan kondisibelajar mengajar, (7) kesesuaian metode pembelajaran dengan waktu yang tersedia, (8) kesesuaian metode pembelajaran dengan tempat belajar.<sup>16</sup>

Metode pembelajaran yang di bangun di SD Sanggar Anak Alam (SALAM) adalah metode partisipatif, yaitu kedudukan antara peserta didik dan pendidik adalah sama, selayaknya teman sama-sama sebagai subyek dan realitas sebagai obyeknya. Keduanya adalah ibarat sebuah tim yang berproses secara partisipatif. Pendidik tidak mengajari, tetapi memfasilitasi dan melayani.

Metode pembelajaran yang dilakukan di SD Sanggar Anak Alam (SALAM) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi:

---

<sup>15</sup> *Observasi*, tanggal 12-26 Mei 2015 pukul 08.30-11.15 WIB.

<sup>16</sup> Budiyo Saputro, “Desain Peningkatan Kompetensi Guru Ipa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Pelatihan Metode Pembelajaran Inovatif”, *Cendekia* Vol. 15 No. 1, (Juni 2017), 120.

- a. Metode Ceramah. Metode ceramah merupakan suatu cara penyampaian materi secara lisan yang dilakukan guru kepada peserta didik. Metode ceramah digunakan oleh guru dengan memberikan nasehat-nasehat yang berisi kajian tentang pentingnya berakhlak Islami. Sehingga memberikan pengertian yang sangat penting bagi perkembangan moral peserta didik karena dengan memberikan pengertian akan menjadikan peserta didik memahami apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak harus dilakukan.<sup>17</sup>
- b. Metode Tanya Jawab. Tanya jawab merupakan hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Sehingga terjalin komunikasi dan hubungan yang baik serta dapat menimbulkan motivasi dan membangkitkan kemauan terhadap peserta didik aktif dalam pembelajaran. Melalui metode ini peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan semua permasalahan baik kesulitan-kesulitan tentang keagamaan maupun permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>
- c. Metode Demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada peserta didik.<sup>19</sup> Metode demonstrasi termasuk metode yang sangat efektif, selain menggunakan penjelasan lisan juga disertai dengan memberikan gambaran-gambaran secara kongkrit/jelas. Seperti mengajarkan cara-cara bersuci (membersihkan diri), cara berwudhu, dan sebagainya. Sehingga dengan metode demonstrasi pelajaran yang diberikan lebih mudah dipahami sebab disertai dengan contoh secara langsung.
- d. Metode Keteladanan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan agar mencapai tujuan yang diharapkan, sangat dibutuhkan keteladanan dari seorang guru/fasilitator, misalnya guru selalu disiplin dalam mengajar, dan memberikan contoh-contoh moral yang baik dalam bersikap, berkata dan bertindak.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Kurniawati Ida Purnomo, guru SD Sanggar Anak Alam (SALAM) pada tanggal 18 Agustus 2015 pukul 10.00-10.30 WIB di kelas 5 SD SALAM.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Kurniawati Ida Purnomo, guru SD Sanggar Anak Alam (SALAM) pada tanggal 18 Agustus 2015 pukul 10.00-10.30 WIB di kelas 5 SD SALAM.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Kurniawati Ida Purnomo, guru SD Sanggar Anak Alam (SALAM) pada tanggal 18 Agustus 2015 pukul 10.00-10.30 WIB di kelas 5 SD SALAM.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Wahya, Guru SD Sanggar Anak Alam pada tanggal 18 Agustus 2015 pukul 10.30-11.15 WIB di kantor SD SALAM.

- e. Metode Pembiasaan. Penggunaan metode pembiasaan pada anak usia sekolah dasar dinilai sangat efektif, karena pada masa ini anak memiliki “rekaman” atau kemampuan mengingat yang baik. Metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus akan membuat peserta didik terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini diterapkan di Sekolah Dasar SALAM pada ibadah-ibadah amaliah, seperti memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa terlebih dahulu, saling tolong menolong antar sesama, membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya. Sehingga sesuatu yang telah dibiasakan sejak kecil pada akhirnya akan menjadi kepribadian seseorang. Hal ini akan nampak dalam tingkah laku, tutur kata, dan cara berpikirnya.<sup>21</sup>
- f. Metode Bermain. Metode bermain merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui berbagai bentuk permainan.<sup>22</sup> Metode bermain merupakan metode yang paling diminati oleh peserta didik karena kecenderungan dunia anak adalah dunia bermain, seperti pada ilmu sosial, Sekolah Dasar SALAM mengajak peserta didik bermain di sawah. Di sawah peserta didik diajak untuk mengenal lingkungannya sendiri, mengenal alam lingkungan di tempat peserta didik hidup. Peserta didik belajar mengenal lingkungan sambil bermain, dengan begitu peserta didik tidak merasa cepat bosan dengan materi yang disampaikan juga dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Melalui bermain anak dapat banyak mempelajari banyak hal, tanpa disadari dan merasa terbebani.<sup>23</sup>
- g. Bernyanyi. Metode bernyanyi merupakan metode yang paling efektif untuk menyampaikan materi agama dan implementasinya pada akhlak peserta didik. Dengan metode bernyanyi peserta didik dengan mudah menyerap materi yang disampaikan melalui lagu-lagu.<sup>24</sup>
- h. Praktek. Metode praktek merupakan metode pembelajaran yang digunakan pendidik untuk melatih kemampuan peserta didik agar memiliki ketrampilan mengenai materi yang diajarkan sehingga nantinya peserta didik diharapkan dapat menunjukkan dan membiasakan ketrampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Belajar sambil menyentuh realitas

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Wahya, Guru SD Sanggar Anak Alam pada tanggal 18 Agustus 2015 pukul 10.30-11.15 WIB di kantor SD SALAM.

<sup>22</sup> Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2010), 98.

<sup>23</sup> Wawancara, Yudhistira Aridayan, guru SD Sanggar Anak Alam (SALAM) pada tanggal 18 Agustus 2015 pukul 09.00-09-30 WIB di ruang guru SD SALAM.

<sup>24</sup> Observasi pada tanggal 11-25 Agustus 2015 pukul 08.30-11.15 WIB.

misalnya mengetes kadar kebersihan air dan menanam tanaman. Peserta didik di Sanggar Anak Alam dibiasakan untuk berani bertindak dan bersikap.<sup>25</sup>

#### 4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi belajar yang dilakukan di SD Sanggar Anak Alam (SALAM) bervariasi, karena proses belajar diawali dengan riset, evaluasinya bisa presentasi, workshop, gelar karya, dan diakhir semester ada review yang dikemas dengan game yang menyenangkan. Sedangkan penilaian belajar Pendidikan Agama Islam tidak hanya dilakukan terhadap hasil akhir semata, tetapi justru sebagian besar penilaian dilakukan terhadap proses kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, karena pembelajaran agama Islam yang terpenting adalah pengamalannya bukan hanya sekedar teori saja.<sup>26</sup>

Pelaksanaan evaluasi yang terpenting adalah evaluasi diri sendiri oleh peserta didik. Evaluasi untuk anak didik sendiri, SALAM tidak menilai dengan angka-angka tetapi lebih pada penilaian afektif dan psikomotorik. Evaluasinya yaitu berupa melihat, memperhatikan tindak-tanduk dan perilaku akhlak peserta didik selama belajar di SALAM, serta anak didik dibiasakan untuk bisa mengevaluasi dirinya sendiri. Dari keterangan-keterangan yang diajukan anak didik dari evaluasinya maka dapat dilihat hasil yang dicapai.<sup>27</sup>

Sedangkan untuk evaluasi dengan orang tua peserta didik, keluarga dan masyarakat dilakukan setiap satu bulan sekali oleh SALAM. Orang tua dan masyarakat diajak *sharing* mengenai perkembangan peserta didik di lingkungan keluarga dan masyarakat (sosial) serta kendala yang dialami peserta didik mereka selama belajar di SALAM. Setelah dari pertemuan tersebut, ditentukan tema pelajaran tiga bulan yang akan datang, yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara, Yudhistira Aridayan, guru SD Sanggar Anak Alam (SALAM) pada tanggal 18 Agustus 2015 pukul 09.00-09.30 WIB di ruang guru SD SALAM.

<sup>26</sup> Wawancara, Sri Wahyaningsih, Pendiri selaku Guru SD Sanggar Anak Alam pada tanggal 18 Agustus 2015 pukul 12.30-13.15 WIB di kantor SD SALAM.

<sup>27</sup> Wawancara, Yudhistira Aridayan, selaku Ketua PKBM SD Sanggar Anak Alam (SALAM) pada tanggal 18 Agustus 2015 pukul 09.00-09.30 WIB di ruang guru SD SALAM.

<sup>28</sup> Wawancara, Yudhistira Aridayan, selaku Ketua PKBM SD Sanggar Anak Alam (SALAM) pada tanggal 18 Agustus 2015 pukul 09.00-10.00 WIB di ruang guru SD SALAM.

## Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul.

Pada proses belajar mengajar, setiap mata pelajaran selalu dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam, karena mata pelajaran itu sendiri merupakan bagian dari ajaran Islam. Melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.<sup>29</sup> Hal tersebut sesuai dengan prinsip yang dikembangkan di SALAM bahwa belajar itu dekat dengan kehidupan, sehingga peristiwa yang ada bisa menjadi bahan pembelajaran.

Tujuan keberhasilan yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan dan proses belajar sehingga dalam diri seseorang tersebut mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya. Adapun bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek:

1. Aspek kognitif adalah aspek yang mencakup dengan perilaku yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah.<sup>30</sup> kemampuan yang dinilai dalam hal penguasaan pengetahuan yang mengarah pada kemampuan mengingat kembali materi yang telah diberikan. Sehingga terjadi perubahan-perubahan dari segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.
2. Aspek Afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.<sup>31</sup> Aspek afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.
3. Aspek Psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) atau kemampuan yang bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu yang bersifat manual dan motorik.<sup>32</sup> Aspek psikomotorik adalah aspek yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya: menulis, memukul, melompat dan lain sebagainya. Sehingga terjadi perubahan dalam segi bentuk tindakan.

Keberhasilan yang dicapai melalui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik tidak hanya paham di aspek kognitifnya saja akan tetapi peserta didik juga akan mampu mengasah aspek psikomotorik dan aspek afektifnya dengan cara mengaplikasikan dalam keseharian mereka dari apa

---

<sup>29</sup> Zakiah Daradjat, (dkk.), Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 86.

<sup>30</sup> Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan Cendekia, 2010), 18.

<sup>31</sup> Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* . 18

<sup>32</sup> Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* 18

yang mereka dapatkan, peserta didik terpicu daya kritis dan rasa ingin tahu, kreatif dalam berpikir, bersosialisasi, berbudi pekerti luhur dan mengasah intelektual anak. Salah satu contoh dalam tiga aspek yaitu, *pertama*, aspek kognitif meliputi: kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikiran. Peserta didik selalu bersyukur dimana saja dan kapan saja.

*Kedua*, aspek afektif, peserta didik selalu menerapkan nilai-nilai toleransi, tidak membedakan teman untuk belajar dan bergaul. Peserta didik dilatih saling menghormati dan saling menghargai sesama manusia. *Ketiga*, aspek psikomotorik, peserta didik melakukan kegiatan menanam dan merawat kebun, dan mengatur kelas yang sudah secara rutin setiap pagi secara kelompok dan bergilir. Kegiatan yang mereka lakukan, kemudian mereka tulis/gambar dalam buku catatan masing-masing. Setelah itu setiap anak diberi kesempatan untuk mempresentasikan apa yang mereka lakukan atau temukan. Sehingga hal tersebut menjadikan mereka mempunyai moral yang menghargai alam dengan mereka bisa memanfaatkan, menjaga, melestarikan, serta menghindarkan dari hal-hal yang merusak

## PENUTUP

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul dari aspek kurikulum berbasis kebutuhan, yang ditekankan pada etika sosial (akhlak). Materi yang diajarkan adalah berbasis pada lingkungan sekitar yaitu siswa belajar dari pengalaman. Di dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam, pendidik selalu mengaitkan dengan kondisi lingkungan meliputi; hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Sanggar Anak Alam (SALAM) dapat dilihat dari tiga aspek yaitu *pertama*, aspek kognitif meliputi: kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikiran. Peserta didik selalu bersyukur dimana saja dan kapan saja. *Kedua*, aspek afektif, peserta didik selalu menerapkan nilai-nilai toleransi, tidak membedakan teman untuk belajar dan bergaul. Peserta didik dilatih saling menghormati dan saling menghargai sesama manusia. *Ketiga*, aspek psikomotorik, peserta didik melakukan kegiatan menanam dan merawat kebun, dan mengatur kelas yang sudah secara rutin setiap pagi secara kelompok dan bergilir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendekia, 2010
- Daradjat, Zakiah. *At all. Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Observasi*, tanggal 11-25 Agustus 2015 pukul 08.30-11.15 WIB.
- Observasi*, tanggal 12-26 Mei 2015 pukul 08.30-11.15 WIB.
- Saputro, Budiyo, “Desain Peningkatan Kompetensi Guru Ipa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Pelatihan Metode Pembelajaran Inovatif”, *Cendekia* Vol. 15 No. 1, (Juni 2017).
- Sumardi, I. Sandyawan. *Melawan Stigma Pendidikan Melalui Pendidikan Alternatif*, Jakarta: Grasindo, 2005
- Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*, Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2004.
- Wawancara*, Kurniawati Ida Purnomo, selaku guru SD Sanggar Anak Alam (SALAM) pada tanggal 18 Agustus 2015 pukul 10.00-10.30 WIB di kelas 5 SD SALAM.
- Wawancara*, Sri Wahyaningsih, Pendiri selaku Guru SD Sanggar Anak Alam pada tanggal 18 Agustus 2015 pukul 11.15-13.00 WIB di ruang guru SD SALAM.
- Wawancara*, Wahya, Guru SD Sanggar Anak Alam pada tanggal 18 Agustus 2015 pukul 10.30-11.15 WIB di kantor SD SALAM.
- Wawancara*, Yudhistira Aridayan, guru SD Sanggar Anak Alam (SALAM) pada tanggal 18 Agustus 2015 pukul 09.00-09.30 WIB di ruang guru SD SALAM.